

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengembangan modul dengan pendekatan kontekstual untuk siswa kelas VII SMP dilakukan dengan menerapkan model pengembangan *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, & Evaluation)*. Langkah analisis meliputi analisis kurikulum dan analisis bahan ajar. Tahap perancangan dilaksanakan dengan perumusan judul modul. Pada tahap pengembangan dilaksanakan pengembangan modul dengan aspek-aspek yang telah ditentukan, dilanjutkan dengan validasi ahli dan penilaian oleh guru matematika SMP. Hasil validasi dari ahli media, ahli materi dan guru matematika SMP menunjukkan tingkat kelayakan yang baik dan modul tersebut dapat diujicobakan dengan revisi.

Tahap selanjutnya adalah revisi produk sesuai dengan masukan dari dosen ahli. Produk yang telah direvisi kemudian diujicobakan di sekolah. Implementasi penggunaan modul dilaksanakan di SMP N 1 Imogiri kelas VII B dengan jumlah siswa 31 orang.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi yang dilakukan yaitu berdasarkan hasil lembar penilaian modul, hasil pengisian lembar respon siswa, dan hasil wawancara guru.

Secara keseluruhan proses pengembangan bahan ajar berbentuk modul dengan pendekatan kontekstual adalah baik.

2. Modul Segi Empat dengan pendekatan kontekstual secara umum dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian dari ahli materi, ahli media, dan guru matematika, persentase kelayakan modul Segi Empat ditinjau dari materi memperoleh rata-rata 88,14% dan golongan kriteria kelayakan sangat baik. Sedangkan persentase kelayakan modul Segi Empat ditinjau dari media memperoleh rata-rata 78,66% dan golongan kriteria baik.

Hasil lembar penilaian modul berupa lembar respon siswa memperoleh rata-rata 78,50% dan golongan kriteria baik. Disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan baik, mudah dipahami, layak digunakan, dan menarik untuk dipelajari. Selain itu siswa merasa senang dengan adanya modul Segi empat karena pembelajaran melibatkan siswa untuk banyak berdiskusi dalam kegiatan kelompok sehingga siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar.

3. Penggunaan modul dikatakan efektif karena modul dalam kategori **baik** dan **tuntas** dalam proses pembelajaran matematika. Hasil penilaian efektifitas modul dengan menggunakan *pretest* yaitu nilai rata-rata siswa dari skor maksimal 100 adalah 78 dan persentase ketuntasan yaitu 3,23%. Kemudian *posttest* yaitu nilai rata-rata siswa dari skor maksimal 100 adalah 100 dan persentase ketuntasan yaitu 67,74%, dengan demikian modul matematika pada materi segi empat dengan pendekatan kontekstual dikatakan efektif dalam pembelajaran.

4. Meningkatkan hasil belajar

Hasil belajar meningkat setelah menggunakan modul. Peningkatan hasil belajar dapat diketahui dengan menghitung nilai *pretest* dan nilai *posttest* dari kelas VII B. Hasil belajar meningkat dari persentase ketuntasan 3,23% menjadi 67,74%.

Siswa yang menggunakan modul hasil pengembangan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak menggunakan modul pembelajaran hasil pengembangan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan modul lebih besar dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang tidak menggunakan modul dengan $t_{hitung\ kelas\ dengan\ modul} = 12,701$ dan $t_{hitung\ kelas\ tanpa\ modul} = 4,039$.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut maka peneliti menyarankan bahwa untuk peneliti yang mengembangkan modul kontekstual, bahwa proses pengembangan modul ini adalah baik, persentase kelayakan modul dalam kriteria baik, penggunaan modul efektif karena modul dalam kategori baik dan tuntas dalam proses pembelajaran matematika, dan hasil belajar siswa meningkat. Peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan modul kontekstual mencakup aspek-aspek lain dan mengaplikasikannya pada materi pembelajaran yang berbeda atau pada mata pelajaran selain matematika.